

Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung (Suatu Kajian di Kecamatan Ciwidey)

Maman Suherman AR

Prodi Adm Negara, Fisip, Unnur Bandung

Correspondence email: mamanvilar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan Strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey. Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan model perencanaan strategis dengan analisis datanya menggunakan analisis SWOT, Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan/dokumentasi, observasi, dan wawancara. Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis lingkungan internal maupun eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey. Setelah itu peneliti juga menganalisis isu-isu yang muncul dan melihat isu strategis. Dari analisis tersebut ada beberapa isu yang sangat strategis yaitu isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menarik banyaknya wisatawan dan isu untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam, isu untuk menyediakan guide yang profesional dan isu untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang mengunjungi Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey. Bahwa dalam perencanaan strategis pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey ada beberapa kelemahan yaitu keterbatasan SDM yang profesional, keterbatasan dana yang tersedia dan kurangnya promosi yang optimal. Untuk itu saran yang disampaikan untuk mengatasi kelemahan tersebut antara lain : untuk mengatasi keterbatasan SDM yang profesional maka pemerintah perlu merekrut pegawai-pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan kepariwisataan. Untuk mengatasi isu strategis yang berkaitan dengan promosi maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung hendaknya mengaktifkan website, sosial media, dan aplikasi secara optimal dan menjelaskan secara detail tentang daya tarik lebih yang dimiliki oleh Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey serta program-program dalam pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey.

Kata Kunci: Perencanaan

ABSTRACT

This study aims to determine the Strategic Planning carried out by the Bandung Regency Tourism and Culture Office in the development of Tourism Villages in Ciwidey District. The method used in this research study is descriptive analysis with a qualitative approach. Researchers used a strategic planning model with data analysis using SWOT analysis, while the data collection techniques used in this study were library/documentation studies, observations, and interviews. The initial step taken was to analyze the internal and external environment to determine strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of Tourism Villages in Ciwidey District. After that the researcher also analyzes the issues that arise and looks at strategic issues. From this analysis there are several very strategic issues, namely the issue of increasing cooperation with related parties, the issue of increasing promotion to attract more tourists and the issue of seeking to allocate funds for natural disaster management, the issue of providing professional guides and the issue of provide outreach and guidance to the community visiting the Tourism Village in Ciwidey District. Whereas in strategic planning for the development of a Tourism Village in Ciwidey District there are several weaknesses, namely limited professional human resources, limited available funds and lack of optimal promotion. For this reason, the suggestions made to overcome these weaknesses include: to overcome the limitations of professional human resources, the government needs to recruit employees who have an educational background in tourism. To address strategic issues related to promotion, the Bandung Regency Tourism and Culture Office should optimally activate websites, social media, and applications and explain in detail the more attractiveness that Tourism Villages have in Ciwidey District and programs under development. Tourism Village in Ciwidey District.

Keywords: Planning

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung adalah salah satu organisasi yang ada di Pemerintahan Kabupaten Bandung yang mengemban tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan, pasti juga akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya permasalahan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan ke depan yang senantiasa bersentuhan dengan berbagai aspek yang berasal dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kebijakan politik yang tidak sejalan.

Kabupaten Bandung juga menetapkan visi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan cara pandang jauh kedepan yaitu “Memantapkan Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing, melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Pemantapan Pembangunan Perdesaan, Berlandaskan Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selain mengembangkan destinasi pariwisata, harus dapat pula membuat suatu langkah strategis untuk meningkatkan daerah yang memiliki potensi wisata. Hal tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam perencanaan strategis pengembangan desa wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

Kecamatan Ciwidey merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Ciwidey mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 yang menyebutkan Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, Kecamatan Ciwidey terdapat 3 Desa Wisata yang termasuk dalam 10 desa sebagai desa wisata melalui SK Bupati No.556.42/Kep.71-DISPOP/2011, yang mana diantara 10 desa wisata tersebut yaitu Desa Alamendah Kecamatan Rancabali, dengan potensi makanan olahan stroberi, kerajinan tangan, dan pertanian perkebunan, Desa Gambung Kecamatan Pasirjambu, dengan potensi makanan olahan stroberi, kerajinan tangan, peternakan, perikanan, pertanian dan seni budaya, Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey, dengan potensi peternakan kelinci, pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan, Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey, dengan potensi kerajinan tangan, Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey, dengan seni budaya, kuliner tradisional, pertanian, dan perkebunan, Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan, dengan potensi seni budaya, arung jeram, homestay, kuliner, pertanian, dan peternakan, Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah, dengan potensi seni budaya, seni lukis, dan kuliner tradisional, Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan, dengan potensi seni budaya dan peternakan, Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, dengan potensi kampung seni, dan kuliner tradisional, dan Desa Laksana Kecamatan Ibum, dengan potensi kawah kamojang, seni budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian, dan perkebunan. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan strategis. Hal ini menjadi tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk merencanakan sebuah strategi agar dapat lebih mengembangkan desa wisata yang memiliki nilai potensi pariwisata bagi Kabupaten Bandung. Langkah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam pengembangan desa wisata dilakukan dalam sebuah perencanaan strategis yang

Kajian Pustaka

Perencanaan strategis (*strategic planning*) merupakan suatu perencanaan ke depan yang ditetapkan untuk dijadikan pegangan, mulai dari tingkat korporat sampai pada tingkat setiap organisasi. Perencanaan strategis adalah strategi induk dari manajemen strategis visi, misi, strategi

dan tindakan. Olsen dan Eadie dalam Bryson (2007 : 4) mengemukakan pengertian perencanaan strategis sebagai berikut: “Perencanaan strategis adalah sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memadu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya) apa yang akan dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses pemilihan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi serta upaya yang disiplin untuk melakukan tindakan-tindakan penting dalam suatu organisasi. Desa Wisata menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 yang menyebutkan Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Pengembangan desa wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata agar desa wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan desa wisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan desa wisata pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Pengembangan desa wisata diperlukan sebuah perencanaan strategis. Perencanaan strategis itu dimaksudkan agar pengembangan desa wisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki. Pengembangan Desa Wisata adalah suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Dalam penelitian ini *guiden* untuk menganalisis perencanaan strategis dalam pengembangan desa wisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung menggunakan Teori Bryson (2007 : 55) ada delapan langkah perencanaan strategis yaitu :

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
2. Memperjelas mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal : Peluang dan ancaman
5. Menilai lingkungan internal : Kekuatan dan kelemahan
6. Mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi organisasi
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.”

Mengidentifikasi isu strategis merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan dalam proses perencanaan strategis, yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Adapun analisis SWOT menurut Rangkuti (2009:18) yaitu: “Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).” Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu. Adapun strategi yang berasal dari proses analisis SWOT dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu : agresif, diversifikasi, *tirn-arround*, dan defensif.

METODE

Metode penelitian sangat erat kaitannya dengan tipe penelitian yang digunakan, karena setiap penelitian yang dilakukan tentu untuk mencapai sebuah tujuan dari penelitian itu sendiri. Permasalahan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah data dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Penelitian Kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller dalam Moleong (2016:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2016:9). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang biasa disebut dengan deskriptif. Dengan demikian menurut Moleong (2016:11) laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sesuai dengan fenomena yang tercermin dalam tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk memotret kondisi di lapangan dan menemukan fakta dengan interpretasi dan melukiskan secara akurat sifat dari berbagai fenomena kelompok atau individu yang berasal dari hasil penemuan penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat Mely G. Tan dalam Silalahi (2011:28) “bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat”. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung atau aktual, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk diperoleh suatu kesimpulan.

HASIL

Analisis SWOT

Untuk mengetahui isu strategis apa yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Desa Wisata Kecamatan Ciwidey, maka dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Hambatan).

Analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung yang berkaitan dengan upaya pengembangan Desa Wisata Kecamatan Ciwidey. Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO) adalah sebagai berikut :
 - a. Program pengembangan Desa Wisata Kecamatan Ciwidey
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait
2. Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO) adalah sebagai berikut :
 - a. Menyediakan guide yang profesional
 - b. Meningkatkan promosi untuk semakin menjangkau banyaknya wisatawan
3. Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST) adalah sebagai berikut :
 - Memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang sering mengunjungi Desa Wisata Kecamatan Ciwidey
4. Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

- Mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam

Setelah teridentifikasi isu-isu strategis, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mengelola isu – isi.. Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu.

Dari hasil analisis SWOT tersebut terdapat isu - isu yang sangat strategis yaitu :

1. Isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.
2. Isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan
3. Isu untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam.
4. Isu untuk menyediakan guide yang profesional
5. Isu untuk memberikan sosialisai dan pembinaan kepada masyarakat yang berkunjung ke Desa Wisata Kecamatan Ciwidey.
6. program pengembangan Desa Wisata Kecamatan Ciwidey.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, serta temuan penelitian yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Ciwidey oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pada dasarnya perencanaan strategis dimaksudkan agar pengembangan desa wisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki, pengembangan desa wisata adalah suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.
2. Perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Wisata Kecamatan Ciwidey diidentifikasi melalui faktor internal dan eksternal diperoleh kekuatan (memiliki nilai sejarah dan budaya, pemandangan alam yang indah, lokasi objek wisata yang nyaman, tersedianya sarana atau fasilitas), kelemahan (keterbatasan SDM yang profesional, keterbatasan dana, promosi yang kurang optimal), peluang (minat wisatawan yang tinggi, adanya kerjasama dengan pihak – pihak terkait), ancaman (bencana alam dan wisatawan yang kurang bertanggung jawab).
3. Setelah teridentifikasi isu-isu strategis, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mengelola isu – isi.Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu.Dari hasil analisis SWOT tersebut terdapat isu - isu yang sangat strategis yaitu :
 - a. Isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.
 - b. isu untuk meningkatkan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan
 - c. isu untuk mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan bencana alam.
 - d. isu untuk menyediakan guide yang profesional
 - e. isu untuk memberikan sosialisai dan pembinaan kepada masyarakat yang berkunjung ke Desa Wisata Kecamatan Ciwidey
 - f. program pengembangan Desa Wisata Kecamatan Ciwidey.
4. Berdasarkan hasil perumusan isu - isu strategis di atas, maka ditetapkan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bandung untuk pengembangan objek wisata Desa Wisata Kecamatan Ciwidey yang bersifat jangka panjang guna mengelola isu-isu. Strategi yang digunakan untuk mengatasi isu yang bersifat sangat strategis adalah dengan menggunakan strategi agresif. Strategi untuk mengatasi isu yang cukup strategis adalah dengan menggunakan strategi yang bersifat turn-around dan strategi yang bersifat defensif. Strategi dibuat dalam bentuk program-program strategis sebagai berikut :
 - a. Program peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait bertujuan untuk dapat mengembangkan objek wisata Desa Wisata Kecamatan Ciwidey. Kerjasama yang dilakukan antara lain melakukan kerjasama dengan biro jasa dan travel serta menarik kerjasama dengan investor untuk dapat memaksimalkan dalam pengembangan objek wisata Desa Wisata Kecamatan Ciwidey.

- b. Program peningkatan promosi untuk semakin menjaring banyaknya wisatawan bertujuan untuk lebih mengenalkan objek wisata Desa Wisata Kecamatan Ciwidey kepada masyarakat luas. Promosi tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mengenal dan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata Desa Wisata Kecamatan Ciwidey sehingga dapat menarik minat masyarakat dengan cara yang lebih baik agar mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain yang memiliki objek wisata yang sejenis maupun daerah lain yang memiliki objek wisata yang lebih menarik.
- c. Program mengusahakan adanya alokasi dana untuk menanggulangi bencana alam bertujuan untuk penanggulangan bencana alam karena letak Desa Wisata Kecamatan Ciwidey yang berada di dataran tinggi dan beresiko tanah longsor maupun banjir bandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M., 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rangkuti, Freddy.2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Diambil tanggal 20 Januari 2018, dari situs World Wide Web : <http://www.bandungkab.go.id/kategori/dinas-pariwisata-dan-kebudayaan>.